

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SD NEGERI SAMATA DI KABUPATEN GOWA**

**Muhammad Jafar B**

Administrasi Pendidikan Universitas Terbuka, Makassar  
Email: [jafarb@ecampus.ut.ac.id](mailto:jafarb@ecampus.ut.ac.id)

---

**Abstract.** This study was conducted aiming to determine the effectiveness of the implementation of contextual learning in an effort to improve learning outcomes in fourth grade students of SD Negeri Samata, Gowa Regency. The subjects in this study were fourth grade students of Samata State Elementary School, Gowa Regency, academic year 2017/2018. The determination of this class is carried out by researchers based on the results of an investigation of the class taught by the researcher. Researchers predict that this class will occur less contextual problems in learning. Researchers predict that there will be an increase in learning outcomes if done with contextual learning methods through discussions, observations, and presentations. This research approach uses qualitative and quantitative descriptive approaches. Descriptively the data obtained in the form of observations of student activities and teacher activities during the learning process using a contextual approach. The data was analyzed quantitatively. Based on the results of research and data analysis conducted showed that through contextual learning has improved the ability of students in carrying out problem-solving discussions about learning materials in fourth grade elementary school. Through contextual learning about learning material in fourth grade elementary school, there was an increase in the ability of students to present reports on their observations about the activities of both the school environment and the community. The implementation of contextual learning has resulted in students being better able to construct themselves based on their concepts and experiences in the field. Contextual learning in learning material in fourth grade elementary school is a fun learning for students. Students have tried to construct their own knowledge. Learning has formed students to be more active, creative, innovative, independent and collaborative.

**Keywords:** Learning Outcomes, Contextual Learning

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan pelaksanaan pembelajaran kontekstual dalam upaya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Samata Kabupaten Gowa. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Samata Kabupaten Gowa tahun pelajaran 2017/2018. Penentuan kelas ini dilaksanakan peneliti berdasarkan hasil investigasi terhadap kelas yang diajar oleh peneliti. Peneliti memprediksi bahwa kelas ini akan terjadi permasalahan yang kurang kontekstual dalam pembelajaran. Peneliti memprediksi akan terjadi peningkatan hasil belajar jika dilakukan dengan metode pembelajaran kontekstual melalui kegiatan diskusi, observasi, dan presentasi. Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggambarkan secara deskriptif data yang diperoleh berupa hasil observasi aktifitas siswa dan kegiatan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual data tersebut dianalisis secara kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa Penelitian ini telah membuktikan bahwa melalui pembelajaran kontekstual telah meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan diskusi pemecahan masalah tentang materi pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar. Melalui pembelajaran kontekstual tentang materi pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar telah terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan presentasi laporan hasil observasinya tentang aktifitas baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran kontekstual telah mengakibatkan siswa lebih mampu untuk mengkonstruksi sendiri berdasarkan konsepnya

dan pengalaman di lapangan. Pembelajaran kontekstual pada materi pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan siswa telah berusaha untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Pembelajaran telah membentuk siswa untuk lebih aktif, kreatif, inovatif, mandiri dan bekerjasama..

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Pembelajaran Kontekstual.

---

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10, dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dalam penjelasannya yang dimaksud kompetensi paedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik; yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam dan yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Didasarkan pada Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, pada Pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik".

Didasarkan pada uraian di atas guru dituntut untuk memiliki komitmen, kemauan keras dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan tersebut di atas. Guru khususnya guru Sekolah Dasar juga dituntut untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran.

Idealnya, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, melainkan juga bagaimana menggunakan seluruh pengetahuan yang didapat tersebut untuk memecahkan permasalahan atau mengerjakan tugas yang ada kaitannya dengan bidang studi

yang sedang dipelajari. Kemampuan untuk memecahkan masalah adalah sangat penting bagi siswa untuk masa depannya nanti. Siswa akan terlatih dan memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah dan menghubungkan teori yang diperoleh dengan kenyataan hidup sehari-hari. Pengalaman tersebut akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk mereka pelajari di dalam kelas dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Kenyataan dalam pembelajaran yang terjadi selama ini adalah pembelajaran masih banyak bertumpu pada guru. Dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran pada sekolah dasar masih terdapat beberapa guru yang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih banyak didominasi oleh ceramah guru dan siswa hanya mendengarkannya. Dalam kondisi demikian pengalaman belajar siswa hanya mendengarkan ceramah guru saja, tanpa ada keaktifan, kreatifitas dan inovasi yang berasal dari siswa. Siswa kurang memiliki kemampuan memecahkan permasalahan ekonomi yang kontekstual, yakni permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini jelas tidak seirama dengan yang dikehendaki oleh standar proses pembelajaran.

Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, sehingga memperoleh pengetahuan dari materi yang dipelajari. Pendekatan pengajaran yang memperkenankan siswa untuk mempelajari konteks bermakna, sesuai dengan kehidupan nyata.

Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pengajaran komprehensif yang memperkenankan siswa untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya. Pendekatan pengajaran kontekstual memungkinkan siswa menggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari materi pelajaran

dan bagaimana materi tersebut dipergunakan kembali ke tempat kerja.

Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pengajaran yang menyajikan suatu penerapan praktis dari pengetahuan baru yang diperlukan dan berbagai keterampilan melalui proyek/tugas terstruktur. Dalam model pembelajaran ini dilakukan belajar kooperatif (*cooperative learning*). Melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran tersebut di atas memberikan peluang terjadinya proses aktif dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya dengan memanfaatkan sumber belajar secara beragam. Model ini juga memberikan peluang kepada siswa untuk berkolaborasi dengan teman bahkan dengan guru-guru dan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dengan konsep-konsep, ideal dan prinsip-prinsipnya. Siswa tidak akan begitu saja menerima pengetahuan dari guru kemudian menyimpannya di dalam kepalanya, akan tetapi yang lebih dipentingkan adalah bagaimana siswa dapat memecahkan permasalahan dan mengembangkan produk baru untuk dikaitkan dengan pengetahuan yang didapat dari lingkungan sekitarnya kemudian membangun pengetahuan tersebut menjadi pengetahuan menurut alam pemikiran siswa itu sendiri.

Melalui pembelajaran kontekstual sangat diharapkan siswa lebih memiliki pengalaman untuk melakukan observasi dan melihat langsung kegiatan-kegiatan yang terjadi di lingkungan sekitarnya dan lingkungan masyarakat pada umumnya. Siswa juga diharapkan mampu mengkonstruksi sendiri melalui pengetahuannya dalam melihat aplikasi tentang apa yang ada pada yang terjadi dalam masyarakat dan di lingkungannya. Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut kami juga mengadakan penelitian untuk melihat sejauh mana metode tersebut diterapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

Dari latar belakang permasalahan di atas maka identifikasi masalah sebagai berikut: 1). Pembelajaran di sekolah dasar masih berpusat pada guru, 2) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, 3) Siswa kurang terbiasa memecahkan permasalahan dalam pembelajaran yang kontekstual, 4) embelajaran belum kontekstual, 5) Siswa belum terbiasa menyusun laporan hasil observasi. Dari identifikasi

masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah pelaksanaan pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan pelaksanaan pembelajaran kontekstual dalam upaya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Samata Kabupaten Gowa.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Samata Kabupaten Gowa tahun pelajaran 2017/2018. Penentuan kelas ini dilaksanakan peneliti berdasarkan hasil investigasi terhadap kelas yang diajar oleh peneliti. Peneliti memprediksi bahwa kelas ini akan terjadi permasalahan yang kurang kontekstual dalam pembelajaran. Peneliti memprediksi akan terjadi peningkatan hasil belajar jika dilakukan dengan metode pembelajaran kontekstual melalui kegiatan diskusi, observasi, dan presentasi.

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggambarkan secara deskriptif data yang diperoleh berupa hasil observasi aktifitas siswa dan kegiatan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual data tersebut dianalisis secara kuantitatif.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Observasi terhadap kelas IV dan catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini diperoleh dari proses pembelajaran selama berlangsungnya penelitian
2. Studi dokumen yang berupa hasil laporan kerja siswa
3. Wawancara dengan siswa dan observer tentang proses pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Beberapa instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1. lembar observasi untuk menilai aktivitas siswa dan kinerja guru selama pelaksanaan penelitian,
2. Soal free tes dan postes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa,
3. angket yang terdiri dari dua macam, angket pra pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran berlangsung.
4. Pedoman wawancara

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data tentang hasil pengamatan aktivitas pembelajaran dianalisis secara kualitatif sedangkan data mengenai hasil belajar peserta didik dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas IV SD Negeri Samata Kabupaten Gowa.

Data yang terkumpul yang diperoleh dari sampel penelitian, akan diolah/dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu prosentase (%), guna menjawab Tabel 1. Kategori Hasil Belajar

Nilai Angka	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
75-89	Tinggi
60-74	Sedang
35-59	Rendah
0-34	Sangat Rendah

Sumber: SD Negeri Samata Kab Gowa

Indikator keberhasilan penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu indikator hasil belajar kognitif dan indikator proses. Berdasarkan indikator hasil belajar kognitif, penelitian ini dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran kontekstual. Apabila terdapat 75% peserta didik yang mendapat nilai minimal 75 sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan, maka kelas dianggap tuntas secara klasikal

Sementara untuk indikator berikutnya, apabila frekuensi aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat setelah diterapkannya metode pembelajaran kontekstual, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar tersebut berhasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama kegiatan diawali dengan pembukaan pelajaran dan melakukan pengabsenan siswa yang tidak hadir. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir 39 siswa tidak hadir 1. Guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran. Informasi difokuskan pada materi inti pembelajaran.

Dalam kesempatan tersebut, pembelajaran dilakukan melalui informasi dan tanya jawab antara guru dan siswa, guru banyak

permasalahan yang telah dirumuskan terdahulu. Sesuai yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:43) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N=Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = Angka persentase

Kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil belajar berdasarkan teknik kategorisasi skala lima. Berikut ini adalah pengkategorian hasil belajar sebagai berikut:

mengomentarkan masalah-masalah yang kontekstual untuk dipecahkan oleh siswa. Guru melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ini dengan menggunakan lembar pengamatan dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan pertama guru juga menginformasikan serta memberi motivasi bahwa pembelajaran tidak hanya dilakukan secara teoritis saja, tetapi perlu mendapat pengalaman langsung dari lapangan tentang kegiatan pembelajaran. Siswa perlu memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya di lapangan yang dilakukan melalui observasi di lapangan.

Pada pertemuan ke dua pembelajaran difokuskan kepada aktivitas diskusi untuk mengerjakan LKS dan persiapan mengadakan observasi ke lapangan yang harus dilakukan siswa. Guru membagi Kelas menjadi delapan kelompok yaitu kelompok I, II, III, IV, V, VI, VII dan VIII. Guru membagikan 3 jenis LKS yakni LKS A, LKS B, dan LKS C.

LKS A garis besarnya berisi tugas yang harus diselesaikan siswa berdasarkan pembelajaran kontekstual yakni siswa diminta untuk menyusun atau mengkonstruksi sendiri pengetahuan dari hal yang dilihat dan dialaminya dalam observasi di lapangan. Pembelajaran ini difokuskan pada aplikasi

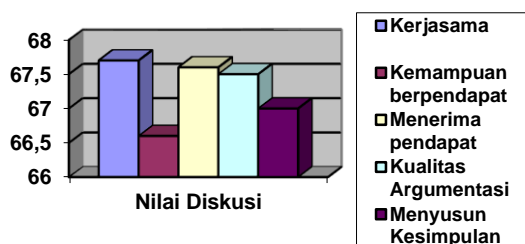
mengamati kegiatan yang dilingkungan sekolah. LKS B garis besarnya berisi tugas yang harus diselesaikan siswa berdasarkan pembelajaran kontekstual yakni pembelajaran yang berusaha menciptakan yang difokuskan pada aplikasi melihat kegiatan yang ada dilingkungan masyarakat garis besarnya berisi tugas yang harus diselesaikan siswa berdasarkan pembelajaran kontekstual yang difokuskan pada aplikasi mengamati kegiatan-kegiatan yang dilingkungan masyarakat.

Dalam melaksanakan observasi pada aktifitas siswa di lapangan, tugas masing-masing kelompok sebagai berikut :

- a. kelompok I, II dan III mengerjakan LKS A
- b. Kelompok IV, V dan VI mengerjakan LKS B
- c. Kelompok VII dan IX mengerjakan LKS C

Dalam diskusi setiap kelompok mengadakan pembagian tugas untuk masing-masing anggotanya dalam melakukan observasi. Berdasarkan dengan kegiatan siswa tersebut guru melakukan pengamatan (observasi) proses pelaksanaan diskusi dengan menggunakan instrumen observasi. Berdasarkan hasil observasi guru dapat ditampilkan nilai kinerja siswa di dalam diskusi, dan analisis data nilai siswa sebagai berikut:

Dari analisis data diatas, dapat disusun diagram nilai rata-rata dari masing-masing komponen penilaian proses diskusi pada proses pembelajaran sebagai berikut :



Dari data di atas dapat diketahui :

1. Nilai rata-rata (mean) dari masing siswa sebagai peserta diskusi.
2. Mean tertinggi yang diperoleh siswa dalam diskusi adalah 70,4, dan mean terendah 63,8
3. Nilai rata-rata masing-masing komponen penilaian diskusi adalah :
  - Kerja sama dengan nilai 67,7
  - Kemampuan berpendapat dengan nilai 66,6.
  - Kemampuan menerima pendapat dengan nilai 67,6
  - Kualitas berargumentasi dengan nilai 67,5
  - Kemampuan membuat kesimpulan hasil diskusi dengan nilai 67,0

4. Nilai rata-rata diskusi untuk satu Kelas 67,3
5. Dengan menggunakan standar ketuntasan nilai diskusi (>70), maka secara Kelas dianggap belum tuntas
6. Dari 40 siswa yang memiliki nilai proses diskusi > 70 atau dinyatakan tuntas hanya 1 siswa atau hanya 2,50 % dari seluruh siswa.

Selama berlangsungnya proses pembelajaran awal dan setelah berakhirnya pembelajaran tersebut, peneliti mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan selama pelaksanaan pembelajaran dalam proses awal. Refleksi ini didasarkan pada: hasil observasi peneliti, hasil angket, hasil wawancara, dokumentasi hasil kerja siswa, nilai pretes dan postes serta masukan dari observer. Kelebihan-kelebihan yang ditemukan selama melaksanakan tindakan akan terus diterapkan dan dikembangkan dan sebaliknya kelemahan yang muncul akan diperbaiki pada pertemuan siklus berikutnya. Paparan hasil refleksi dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Kelebihan :

Kelebihan siklus I yang diuraikan berikut ini didasarkan pada data yang diperoleh dari observasi dengan menggunakan instrumen wawancara dan instrumen kualitatif lainnya yang tidak dibahas dalam buku ini. Keabakan tersebut antara lain :

- 1) Partisipasi siswa saat pembelajaran sudah mulai nampak jika dibandingkan sebelum diadakan penerapan metode pembelajaran kontekstual.
- 2) Siswa disiplin mengerjakan tugas (berdasarkan pengakuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok).
- 3) Siswa nampak bergembira selama mengikuti pembelajaran. Kegembiraan ini berdampak kepada semangat belajar siswa.
- 4) Upaya peneliti memfasilitasi berlangsungnya proses pembelajaran cukup bagus.
- 5) Guru telah berusaha memperbaiki kinerjanya dari pertemuan-pertemuan.
- 6) Peneliti telah melaksanakan validasi instrumen penelitian dengan cara memperbaiki instrumen tersebut dari pertemuan ke pertemuan.
- 7) Materi yang dibahas bersifat kontekstual.
- 8) Guru telah memberi motivasi yang cukup bermakna bagi siswa, dalam bentuk pemberian reward berupa stiker dan hadiah kepada siswa yang berhasil.

- 9) Peneliti selalu mengadakan diskusi dengan para observer di akhir pembelajaran pada setiap pertemuan.

#### **b. Kelemahan**

Berdasarkan analisis data kuantitatif tersebut di atas, diketahui kelemahan pelaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung antara lain :

- 1) Proses diskusi dalam pembelajaran selama awal nilainya masih dibawah 70 , dan belum tuntas (hanya 2,50 % yang tuntas ).
- 2) Proses presentasi siswa dalam pembelajaran selama awal nilainya masih dibawah 70 , dan belum tuntas (hanya 25 % yang tuntas).
- 3) Nilai laporan hasil observasi dalam pembelajaran selama awal nilainya masih dibawah 70, dan belum tuntas (0 % yang tuntas).

Berdasarkan pengamatan peneliti selama berlangsungnya pembelajaran dan hasil wawancara dengan siswa, perkembangan keterampilan kognitif, psikomotorik, dan afektif yang dialami siswa dalam pembelajaran konstruktivistik pada siswa kelas IV SD Negeri Samata di Kabupaten Gowa, akibat proses pembelajaran dengan metode konstruktifis selama pembelajaran awal sampai akhir sebagai berikut :

1. Siswa merasa senang melaksanakan tugas dalam pembelajaran konstruktivistik tentang materi pembelajaran di kelas IV SD .
2. Siswa meningkat kemampuannya di dalam diskusi, khususnya dalam hal keberanian menyampaikan pendapat, menghargai pendapat orang lain dan menyimpulkan hasil diskusi .
3. Siswa lebih menyadari bahwa pembelajaran dengan bekerja sama memiliki hasil yang lebih besar dari pada pembelajaran yang hanya dilaksanakan dengan ceramah .
4. Siswa lebih menyadari bahwa pembelajaran dengan melihat langsung aktifitas baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat/ lapangan dianggap lebih tepat guna
5. Ada peningkatan kemampuan siswa dalam mengkonstruksi sendiri berdasarkan pengetahuannya sendiri .
6. Siswa lebih memiliki keberanian dalam melakukan observasi di lapangan untuk mendapat pengalaman dan pengetahuan secara langsung

7. Siswa lebih memiliki kemampuan dalam menyusun laporan hasil observasi.
8. Ada keinginan siswa untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual pada materi pembelajaran di kelas IV SD.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data penelitian maka dapat ditarik beberapa simpulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Pembelajaran pada siswa kelas IV Sekolah Dasar perlu adanya upaya untuk disesuaikan dengan pasal 19 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2006.
2. Penelitian ini telah membuktikan bahwa melalui pembelajaran kontekstual telah meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan diskusi pemecahan masalah tentang materi pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar.
3. Melalui pembelajaran kontekstual tentang materi pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar telah terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan presentasi laporan hasil observasinya tentang aktifitas baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.
4. Pelaksanaan pembelajaran kontekstual telah mengakibatkan siswa lebih mampu untuk mengkonstruksi sendiri berdasarkan konsepnya dan pengalaman di lapangan.
5. Pembelajaran kontekstual pada materi pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan siswa telah berusaha untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya .
6. Pembelajaran telah membentuk siswa untuk lebih aktif, kreatif, inovatif, mandiri dan bekerjasama.

### **Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya serta implikasinya, maka berikut ini dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Supaya pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran di Sekolah Dasar kelas IV atau sekolah lain dan kelas yang lain .
2. Dalam penelitian ini, kemampuan argumentasi siswa belum muncul optimal, maka supaya aspek ini terus dikembangkan

- kegiatan siswa dalam pembelajaran , diskripsi tugas , dan cara penilaian yang lebih cermat.
3. Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan pembelajaran kontekstual yang dipadukan dengan metode-metode pembelajaran lain.
- Nurhadi dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK*. Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Riyanto, M. 2000. *Pendekatan dan Metode Pembelajaran*. PPPG IPS dan LPMP Makassar, Makassar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Budiningsih, A. 2005. *Metode Pembelajaran Konstruktivistik*. Penerbit Phibeta, Jakarta.
- Degeng, I.N.S. 1997. *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Kolaborasi*. Penerbit IKIP, Jakarta.
- Degeng, Nyoman, S., 2000, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bahan Penajaran Applied Approach, Makassar: LP3UM.
- Depdiknas, 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Dirjen PMPTK, Jakarta
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Dirjen PMPTK, Jakarta.
- Depdiknas. 2005. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. Laksana Mandiri, Jakarta.
- Dirjen Dikdasmen. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bahan Penataran untuk Instruktur. PPPG IPS dan PMP, Jakarta.
- Madya, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Bagian I, II, III*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Dirjen PMPTK. 2007. *Sosialisasi KTSP, Pembelajaran Siswa Aktif*. Dirjen PMPTK, Jakarta.
- Ibrahim, M., dkk. 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Penerbit Universitas Negeri Surabaya.
- Mustaji & Sugiarto, 2005, *Pembelajaran Berbasis Kontekstual*. Penerbit Unesa University Press., Surabaya
- Nur, M. & Wikandari ,P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Peserta Didik Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Unesa University Press, Surabaya.
- Nur, M., 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Unesa University Press, Surabaya.